

**STUDI ETNOMEDISIN DALAM PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT OLEH SUKU MADURA DI PULAU MANDANGIN
KABUPATEN SAMPANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Novita Abellia Putri
NIM. 22103140**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Studi Etnomedisin Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Suku Madura Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang" telah diuji dan di sahkan oleh Dekan Fakultas Kesehatan pada:

Nama : Novita Abellia Putri
NIM : 22103140
Hari, Tanggal : Kamis, 10 September 2026
Program Studi : Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji

apt. Shinta Mayasari, M.Farm.Klin.
NIDN. 0707048905

Penguji II

apt. Dina Triangguluh Fauziah, M.Farm.
NIDN. 0703028901

Penguji III

apt. Khrisna Agung C, M.Farm., M.Kes.
NIDN. 0705099105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi,



Garuh Witasakti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0705058706

Abstrak

Latar Belakang: Etnomedisin merupakan salah satu cabang ilmu etnobotani yang mempelajari pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pengalaman dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Permasalahan yang terjadi pada Suku Madura di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang adalah mulai menurunnya pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pemanfaatan tanaman obat tradisional akibat perkembangan modernisasi dan meningkatnya penggunaan pengobatan medis modern.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan data tanaman obat, bagian yang digunakan, cara penggunaan, cara pengolahan, serta khasiat tanaman obat yang digunakan oleh Suku Madura di Pulau Mandangin.

Metode: Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan analisa data kuantitatif dengan desain *cross sectional*, menggunakan sampel 100 responden, dengan tehnik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan parameter etnomedisin UV, ICF, FL, dan PPV

Hasil: Masyarakat memanfaatkan 24 tanaman obat dalam pengobatan tradisional. Nilai ICF tertinggi 1 seperti asam lambung, asam urat gatal-gatal, luka dan mimisan. Nilai UV tertinggi yaitu kunyit (0,4). Nilai FL tertinggi sebesar 100% kunyit untuk asam lambung. Nilai PPV tertinggi adalah daun (36,97%). Cara penggunaan hampir seluruhnya dilakukan dengan cara diminum (89,50%) dan cara pengolahan Sebagian besar yaitu direbus (51,68%).

Kesimpulan: 24 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dan dipercaya khasiatnya oleh masyarakat Suku Madura. Nilai ICF hampir seluruhnya dengan nilai tertinggi yaitu 1. Nilai UV kunyit tertinggi hampir setengahnya dengan nilai 0,40. Nilai FL tertinggi sebesar 100% menunjukkan bahwa mayoritas informan yang menyebutkan tanaman tersebut digunakan untuk pengobatan yang sama seperti asam madura. Bagian tanaman hampir setengahnya digunakan adalah daun dengan nilai PPV sebesar 36,97%. Cara penggunaan tanaman obat hampir seluruhnya dilakukan dengan cara diminum sebesar 89,50%. Cara pengolahan tanaman obat sebagian besar dengan cara direbus sebesar 51,69%.

Kata Kunci: Etnomedisin, tanaman obat, Suku Madura